

**Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan  
Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2007-2009 dengan Metode CAMELS**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Oleh :

Nama : Akhmad Heidhar Hadad  
Nomor Mahasiswa : 08311056  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2012**

**Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan  
Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun  
2007-2009 dengan Metode CAMELS**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Akhmad Heidhar Hadad

Nomor Mahasiswa : 08311056

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2012**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Maret 2012

Penulis,



Akhmad Heidhar Hadad

الرَّحْمَةُ الرَّحِيمَةُ  
الرَّحْمَةُ الرَّحِيمَةُ

**Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan  
Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun  
2007-2009 dengan Metode CAMELS**

Nama : Akhmad Heidhar Hadad  
Nomor Mahasiswa : 08311056  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 8 Maret 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Zaenal Arifin, Dr., M. Si.



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 - 2009 dengan  
Metode CAMELS

**Disusun Oleh: AKHMAD HEIDHAR HADAD**  
**Nomor Mahasiswa: 08311056**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 16 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## ABSTRAK

### **Akhmad Heidhar Hadad ( 2012 ). “ PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2009 DENGAN PENDEKATAN METODE CAMELS ”**

Penelitian empiris ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan metode CAMELS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri perbankan yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2009. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, sehingga seluruh industri perbankan yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2009 dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada periode tahun 2007 diperoleh sebanyak 30 perusahaan, periode tahun 2008 sebanyak 27 perusahaan, dan periode tahun 2009 sebanyak 29 perusahaan dan periode .sehingga diperoleh sampel penelitian selama tiga tahun sebanyak 86 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan buku *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Penelitian ini meliputi dua variabel, yang meliputi : struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Untuk pengujian hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melakukan uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan.

Berdasarkan hasil analisis data, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2009 dengan Metode CAMELS”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Berkenaan dengan isi skripsi, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan tetapi karena keterbatasan kemampuan penulis menyadari bahwa bentuk maupun isi yang tersaji masih jauh dari yang disebut sempurna. Untuk itu kerendahan hati, harapan penulis mohon berbagai sumbang saran, pemikiran dan kritik dari berbagai pihak terkait yang lebih memahami dan mengerti tentang topik struktur kepemilikan

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. *Jazaakumullah bi ahsanil Jazza'* kepada orang tua penulis bapak ( H.Suyatno. S.E) dan ibuku tercinta (Siti Marzukoh). Pertama penulis menyampaikan kepada ibu, ibu, dan ibu yang telah melahirkan, menyusui dan membimbing serta menyertai setiap langkah penulis dengan do'a nya dan telah menyayangi dan mencintai penulis serta memberikan kebahagiaan yang terbesar dalam hidup penulis. Kedua, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan kepada bapak yang telah berjihad memberikan nafkah penulis dan keluarga umumnya. Semoga Allah memuliakan dan membalas kebaikannya dengan surga di akhirat nanti.....(bapak dan ibu akan selalu menjadi panutan dalam hidupku)
3. Bapak Prof. Dr .H. Edy Suandi Hamid, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
5. Bapak Drs. Zaenal Arifin, M.Si selaku dosen metopel dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ide, dan kritik sehingga skripsi ini dapat selesai , Bapak Dr.Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Kaprodi Manajemen serta bapak dan ibu dosen, beserta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Untuk adik – adik ku tercinta , terima kasih atas persaudaraan yang begitu indah. Buat Akhmad Haekal Hasbi makasih atas motivasi dan dukungannya Jadilah orang yang lebih baik dari kakak mu ini. Hehehehe, dan buat Adek ku yang cantik, imut, lucu dan manis,, tetap semangat.... jalan mu masih panjang dek
7. Teman teman konyol dan sok tahu seperjuanganku saat kuliah, Adit Dharma , Yulianto Agung dan Reza Widhar Pahlevi yang telah menghibur, memotivasi, dan membantu penulis dalam keadaan suka -duka, senang-sedih, tertawa- menangis dan galau-bahagia. Hahahaha. I think You are My Best Friends.....
8. Rekan bisnis penulis. Sesar Dewantri, salut deh buat kamu, terima kasih atas segala bantuannya . you are my good patner.. Ayo kita kembangkan bisnis komik kita.hehehehehe.
9. Teman-teman F-Gema,( Al Manar) terimakasih atas momen – momen yang indah bersama kalian khususnya saat lomba TPA se Kecamatan bantul. Hehehe. Spesial buat Zakiyah Amini, kamu adalah teman terbaik dan sempurna dalam kehidupan penulis sejak dari TK hingga saat ini, kamu selalu ada saat saya membutuhkan. Hehehehe (Pokoknya kalian semua tetap jaga silahturahmi dan ukhuwah islamiyah nya)
10. Orang-orang yang berkontribusi pada penulis dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Om Kirno makasih buat bimbingannya, Riono makasih telah diajari olah datanya, Nila, Sandia, dan Furqon terima kasih atas bantuan dan dukungannya
11. Teman-teman KKN unit 116 KOKAP , terimakasih atas pelajaran hidup yang kalian berikan.

12. Sahabat pertama dan karib semasa penulis kuliah Bassam Bawazier makasih atas segalanya maaf kalau selama ini merepotkan anda, tetap semangat sam, jangan lama-lama lu kuliahnya. hehehe

13. Teman- teman SAGA futsal... Mari kita giatkan futsalnya.

14. Teman-teman FE Manajemen UII 2008 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 8 Maret 2012

Penulis



## MOTTO

“Tinggalkanlah apa yang kau ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kau ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kau ragukan.

Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta menimbulkan kebimbangan”

(Hadist Riwayat At Turmudzy)

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh”

(Al-Isra, 17; 37)



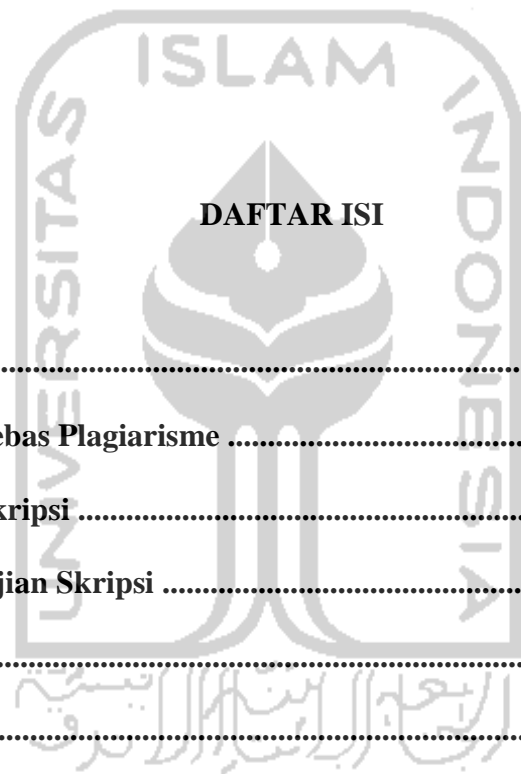
**“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang  
dicukupkan pahala mereka tanpa batas”**

**(Az-Zumar, 39:10)**



**Seiring rasa syukur atas karunia Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan  
kepada :**

- ❖ **Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih  
sayangnya kepadaku**
  
- ❖ **Adik – Adik ku tersayang**



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Halaman Mottto .....	x
Halaman Persembahan .....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix

## **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kinerja Industri Perbankan .....	9
2.1.1 Capital (Permodalan) .....	10
2.1.2 Asset Quality (Kualitas asset).....	11
2.1.3 Management (Manajemen).....	12
2.1.4 Earning (Rentabilitas).....	13
2.1.3 Liquidity (Likuiditas).....	13
2.1.3 Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap resiko pasar).....	14
2.2 Struktur Kepemilikan.....	14
2.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	15
2.2.2 Kepemilikan Institusional.....	16

2.2.3 Kepemilikan Terkosentrasi.....	16
2.3 Struktur Kepemilikan dan Masalah Agensi.....	17
2.4 Struktur Kepemilikan, Masalah Agensi dan Kinerja Keuangan.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	22
2.6 Hipotesis.....	23
2.6.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.....	23
2.6.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Sampel Penelitian.....	26
3.2 Definisi Operasional.....	26
3.2.1 Struktur Kepemilikan.....	26
3.2.2 Kinerja Keuangan.....	27
3.3 Variabel Kontrol.....	33
3.4 Uji Analisis Data .....	34
3.2.1 Asumsi Klasik.....	34
3.2.1.1.Uji Normalitas.....	34
3.2.1.2.Uji Multikolliieritas.....	34

3.2.1.3. Uji Heterosiditas .....	35
3.2.1.4. Uji Autokorelasi .....	36
3.5.Persamaan Regresi Linier Berganda.....	36
3.5.1 Koefisien Determinasi.....	37
3.6 Pengujian Hipotesis.....	36
3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Analisis Data .....	40
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
3.2.1.1.Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	43
3.2.1.2 Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas.....	45
3.2.1.4. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi .....	46
3.2.1.3.Hasil Pengujian Uji Heterosiditas .....	47
3.5.2 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda.....	49
3.5.2 Koefisien Determinasi.....	51
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	53

3.2.1.1.Uji Signifikasi Parsial (Uji T).....53

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....57

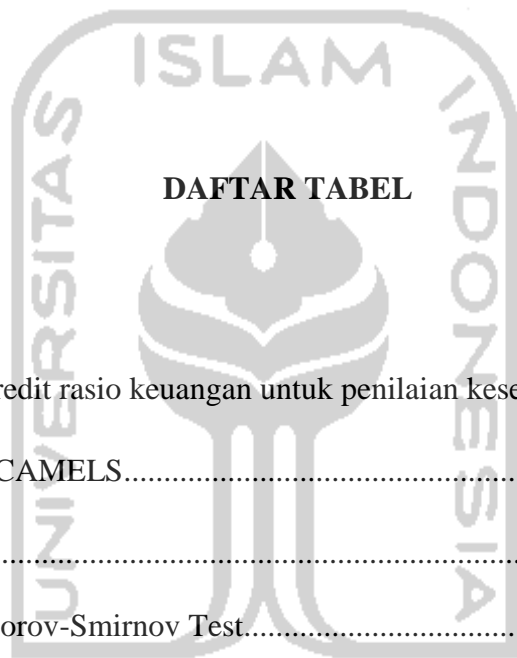
5.2 Keterbatasan Penelitian.....58

5.3 Saran .....59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**





**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Besaran bobot nilai kredit rasio keuangan untuk penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS.....	33
4.1 Deskriptive Statistics.....	41
4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	44
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
4.4 Hasil Uji Durbin-Watson.....	47
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda.....	49
4.6 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	52





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar

Halaman

4.1 Scatterplot .....	48
-----------------------	----



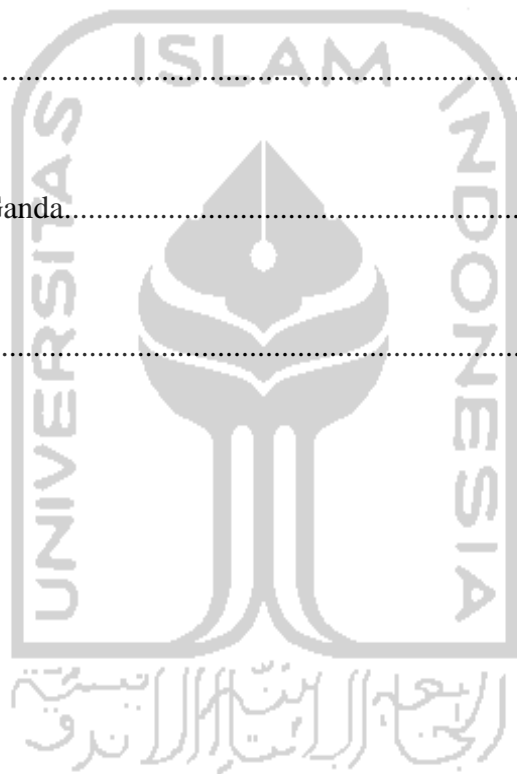
**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	
Kepemilikan Manajerial dan Institusional tahun 2007.....	65
Lampiran 2	
CAR, NPL dan BOPO tahun 2007.....	66
Lampiran 3	
ROA, LDR dan Market Risk tahun 2007 .....	68
Lampiran 4	
CAMELS tahun 2007.....	70
Lampiran 5	
Total Aset 2007.....	72
Lampiran 6	
Jenis Perusahaan 2007.....	74
Lampiran 7	

Kepemilikan Manajerial dan Institusional tahun 2008.....	75
Lampiran 8	
CAR, NPL dan BOPO tahun 2008.....	77
Lampiran 9	
ROA, LDR dan Market Risk tahun 2008 .....	79
Lampiran 10	
CAMELS tahun 2008.....	81
Lampiran 11	
Total Aset 2008.....	83
Lampiran 12	
Jenis Perusahaan 2008.....	84
Lampiran 13	
Kepemilikan Manajerial dan Institusional tahun 2009.....	86
Lampiran 14	
CAR, NPL dan BOPO tahun 2009.....	88
Lampiran 15	
ROA, LDR dan Market Risk tahun 2009 .....	90
Lampiran 16	
CAMELS tahun 2009.....	92
Lampiran 17	
Total Aset 2009.....	94
Lampiran 18	
Jenis Perusahaan 2009.....	95
Lampiran 16	
Statistik Deskriptif.....	96



Lampiran 19	
Hasil Uji Normalitas.....	97
Lampiran 20	
Hasil Uji Multikolinieritas.....	98
Lampiran 19	
Hasil Uji Autokorelasi.....	99
Lampiran 20	
Hasil Uji Heterokedesitas.....	100
Lampiran 21	
Hasil Uji Regresi Linier Ganda.....	101
Lampiran 22	
Koefisien Determinasi.....	102



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Peran dan fungsi industri perbankan sangatlah vital dalam perekonomian hampir sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Di negara kita ini peran dan fungsi industri perbankan sangatlah penting antara lain, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpun dana simpanan masyarakat, mendukung kelancaran transaksi internasional dan sebagainya. Sebuah keharusan setiap bank dituntut menghasilkan profit atau keuntungan, untuk menjalankan fungsinya serta mengembangkan perusahaannya. Sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau keuntungan sangatlah bergantung pada kinerja keuangan

Kinerja keuangan sebuah bank sangat erat dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan atau profit tak lepas dari kerja keras manajemen dalam mengelola bank tersebut secara baik dan tepat. Selain besarnya peran dan fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional sebuah bank untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, peran pemilik bank juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memilih manajemen yang bagus. Bahkan banyak pengamat ekonomi Indonesia beranggapan bahwa kemampuan bersaing sebuah bank ditentukan oleh struktur kepemilikan bank tersebut.

Kepemilikan terhadap perbankan menarik untuk dilihat mengingat opini publik menyatakan bahwa kinerja bank tergantung dari perilaku pemiliknya. Pemilik suatu

bank seperti halnya pemilik usaha lainnya maupun investor senantiasa berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan risiko usaha yang sekecil mungkin (risk-averse). Namun kadang kita menjumpai perilaku pemilik mengambil resiko besar sehingga bisa menyebabkan terjadinya kebangkrutan di bank yang dimilikinya, sebagai contoh beberapa tahun sebelum krisis, hutang bank yang berasal dari dana nasabah dan pinjaman luar negeri menimbulkan moral hazard dari pemegang saham mayoritas/ pengendali. Pemegang saham pengendali menanamkan dana pada investasi beresiko atas beban *debtholder* salah satu bentuk perilaku yang beresiko adalah pelampauan batas pemberian kredit kedalam perusahaan dalam satu kelompok usaha.

Menurut Fifi Swandari, 2003, perilaku pemilik yang sangat beresiko tersebut dimungkinkan oleh struktur kepemilikan bank yang sangat terkonsentrasi. Jika kepemilikan bank terkonsentrasi maka sebagian besar saham akan dimiliki sebagian kecil individu atau institusi. Kontrol mereka atas perusahaan sangat besar sehingga segala tindakan perusahaan merupakan cerminan dari kehendak pemilik.

Hal diatas sesuai dengan asumsi teori keagenan (Agency theory). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Karena unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara principal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk

memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

Kontrak keagenan juga berlaku dalam Industri perbankan di Indonesia khususnya bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana mekanismenya sebagian besarnya sebagai berikut manajemen yang merupakan pihak yang diberi tugas untuk mengelola sebuah bank dikontrak oleh direksi sebagai perwakilan dari pemegang saham bank tersebut. Manajemen yang ditunjuk oleh pemegang saham diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perbankan tersebut dari segi permodalan (capital), kualitas aset (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (Earnings), likuiditas (liquidity) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (sensitivity to market risk) yang sering dikenal dengan sebutan CAMELS

CAMELS merupakan metode untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank umum yang diregulasikan Bank Indonesia, yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan, menggantikan PBI sebelumnya (CAMEL). Tingkat Kesehatan Bank dapat diartikan hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja keuangan Bank. Dari pernyataan tersebut penulis beranggapan bahwa metode CAMELS dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan melalui Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to market risk.



Ukuran untuk meningkatkan kinerja keuangan diatas, digunakan penulis sebagai metode penelitian dengan menggunakan variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel tersebut yakni Capital Adequancy, Asset Quality, Management, Earning , Liquidity dan Sensitivity to market risk. (Variabel dependen), Sedangkan variabel untuk struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Variabel independen) dan data yang digunakan dari industri perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itulah peneliti mencoba mencari pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

Husnan (1995) , untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran seringkali dipergunakan rasio. Rasio-rasio tersebut didasarkan atas informasi-informasi yang disediakan perusahaan. Pengukuran tersebut menjadi hal penting, terlebih semakin maraknya perusahaan yang menjual sahamnya pada publik. Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar:

1. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya

4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berdasar pada rasio-rasio diatas. Variabel-variabel tersebut yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, capital, asset quality, management, earning, liquidity, and sensitivity to market. Variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan yang dipantau dari capital, asset quality, management, earning, liquidity, and sensitivity to market.

Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni diukur dari Capital Adequacy, Asset Quality untuk mengevaluasi, Management, Earning, Liquidity dan dan Sensitivity to market risk

Berdasarkan Uji Empiris terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Biben (2007) yang menyatakan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur melalui profabilitas, perputaran aktiva, deviden, dan hutang serta kepemilikan institusi tidak terbukti. Begitu pula hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur melalui profabilitas, perputaran aktiva, deviden, dan hutang serta kepemilikan manajerial ditolak.

Sedangkan penelitian sebelumnya bertemakan struktur kepemilikan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain , Tri Widyastuti (2009) yang menyimpulkan struktur kepemilikan dan kinerja keuangan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan adanya keterkaitan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sumber data, yang digunakan dalam penelitian penulis sumbernya berasal dari Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sebelumnya dari perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta (BEJ). Serta dalam penelitian sebelumnya peneliti menghubungkan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan dengan ukuran profabilitas, perputaran aktiva, deviden, dan hutang serta kepemilikan manajerial sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan CAMELS sebagai metodologi penelitiannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan metode CAMELS ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan metode CAMELS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan bagi praktisi seperti Investor penelitian ini hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu referensi pengambilan keputusan investasi saham perbankan.

### **b. Bagi Penulis**

Dapat diharapkan memberi kontribusi literatur sebagai bukti empiris dalam mempraktekkan teori yang ada serta dapat menambah wawasan maupun pengetahuan karena penelitian ini sebagai sarana dan media untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari penulis tentang analisis keuangan.

### **c. Bagi peneliti lain**

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu alat ukur penelitian kinerja perbankan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang terkait, review peneliti terdahulu serta pengajuan hipotesis dari penelitian ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang populasi dan sample yang digunakan, data dan teknik pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, pengujian hipotesis serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

## BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Berisi tentang persebaran atau deskriptif statistik data, menganalisis data dan membahas hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan tentang kesimpulan atau ringkasan hasil penelitian, saran atau implikasi untuk para peneliti yang akan datang dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kinerja Industri Perbankan**

Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyelenggarakan transaksi pembayaran serta alat transmisi kebijakan moneter.

Peningkatan perbankan yang secara kuantitas (jumlah) tanpa disertai peningkatan kualitas perbankan menyebabkan banyak permasalahan yang timbul pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 antara lain: nilai tukar yang berfluktuasi, hancurnya sector korporat yang dibiayai perbankan, tingkat suku bunga simpanan yang tinggi sebagai kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Sehingga bank tidak dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal, banyak bank yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kinerjanya

Pengalaman dari krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 telah menyadarkan kita bahwa sektor perbankan pada akhirnya harus dirombak untuk menumbuhkan kembali citra perbankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan sehingga ketika menghadapi krisis global saat ini, industri perbankan bisa tetap eksis dan kuat dilihat dari segi permodalan, kualitas aset, pendapatan, dan likuiditas. Meskipun tekanan terhadap kondisi perekonomian nasional ini dinilai kurang kondusif bagi dunia usaha dan perbankan. Bank tetap mampu mengelola risiko pada seluruh

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan dengan CAMELS sebagai ukurannya.

Struktur atau komponen penilaian CAMELS tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 serta ketentuan pelaksanaannya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. CAMELS 2004 menggantikan tata cara perhitungan kesehatan bank sebelumnya yang diberlakukan pada tahun 2004 sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE No.6/ 23 /DPNP pada tanggal 31 Mei 2004. Semua komponen pada CAMELS 2004 lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *Asset Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity*, serta *Sensitivity to Market Risk*. Sistem penilaian dengan 6 faktor tersebut sering disebut dengan *CAMELS Rating System*.

Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu

### **2.1.1 Capital (Permodalan)**

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun



kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan.

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan model CAR (*capital adequacy rasio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kasmir, (2001)

Pada saat ini persyaratan untuk mendirikan bank baru memerlukan modal disetor sebesar Rp. 3 triliun. Namun bank-bank yang saat ketentuan tersebut diberlakukan sudah berdiri jumlah modalnya mungkin kurang dari jumlah tersebut. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

### **2.1.2 Assets Quality (Kualitas Aset)**

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga,

penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya.

### **2.1.3 Management (Manajemen)**

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempergunakan sekitar seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok manajemen umum dan kuesioner manajemen risiko. Kuesioner

kelompok manajemen umum selanjutnya dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan yang berkaitan dengan strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja. Sementara itu, untuk kuesioner manajemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus.

#### **2.1.4 Earning ( Rentabilitas)**

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

#### **2.1.5 Liquidity (Likuiditas)**

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank. Yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk Dana yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito, dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi), Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka

waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

#### **2.1.6 Sensitivity to Market risk (Sensitivitas terhadap resiko pasar)**

Penilaian terhadap faktor sensitivitas risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut, pertama kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga dan nilai tukar, kedua kecukupan penerapan risiko pasar.

### **2.2 Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan salah satu tema yang jarang penelitiannya dalam ilmu manajemen, sehingga minim sekali teori yang terkait dengan struktur kepemilikan. Dalam pencariannya penulis hanya memperoleh satu teori untuk penelitian ini yaitu *agency theory*. Secara umum struktur kepemilikan dapat dikatakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Kepemilikan terhadap perbankan menarik untuk dilihat mengingat opini publik menyatakan bahwa kinerja bank tergantung dari pemiliknya. Ini telah dinyatakan wajar karena pemilik memiliki wewenang untuk memilih pengelolaan yang akan mengendalikan bank kebijakan di masa mendatang. Di Indonesia, hal ini harus diperiksa, kinerja bank yang memiliki korelasi dengan kepemilikan. Dari penelitian Fifi Swandari (2003), perilaku pemilik yang sangat beresiko tersebut dimungkinkan oleh struktur kepemilikan bank yang sangat terkonsentrasi. Jika kepemilikan bank terkonsentrasi maka sebagian besar saham akan dimiliki sebagian kecil individu atau

institusi. Kontrol mereka atas perusahaan sangat besar sehingga segala tindakan perusahaan merupakan cerminan dari kehendak pemilik. Struktur kepemilikan di Indonesia terbagi berberapa macam antara lain:

### **2.2.1 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan dalam hal ini adalah Industri Perbankan. Karena kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki manajemen. Hal itu sudah diakui oleh banyak peneliti antara lain menurut Jensen (1993) hipotesis pemusatan kepentingan (convergence of interest hypothesis) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dari hal tersebut kepemilikan manajerial dapat dipersepsikan kepemilikan pemegang saham yang terdiri dari direktur dan komisaris yang diukur dari persentase jumlah saham dari manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajemen akan lebih mementingkan diri sendiri.

### **2.2.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004).

Shleifer dan Vishey (1986) dalam Theresia (2005) menemukan kepemilikan institusional secara positif terhadap kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan. Namun sebaliknya, menurut Fitri dan Manduh (2003) semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Fifi Swandari (2003) pada kasus Indonesia, kepemilikan institusi cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan saran yang memadai untuk monitor perusahaan dimana sahamnya mereka miliki.

### **2.2.3 Kepemilikan Terkonsentrasi**

La Porta dkk. (1998 ) dalam penelitian Indrayani (2008) menjelaskan secara spesifik untuk Indonesia menemukan bahwa French origin countries group (termasuk Indonesia) memiliki konsentrasi kepemilikan tertinggi dibandingkan dengan tiga origin countries group yang lain. Dalam kelompok

tersebut bahkan sampel perusahaan Indonesia menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang lebih besar dari rata-rata kelompoknya yaitu pemegang saham tiga terbesar menguasai kepemilikan rata-rata 58%. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial (konsentrasi kepemilikan) di Indonesia sangatlah tinggi.

Fifi Swandari (2003) berpendapat sebaiknya kepemilikan bank tidak terkonsentrasi, artinya banyak pihak yang menjadi pemegang sahamnya. Akan lebih idela jika sebagian porsi kepemilikan bank dijual dipasar modal agar kinerjanya dapat dikontrol oleh banyak pihak.

### **2.3 Struktur Kepemilikan dan masalah Agensi**

Masalah agensi dalam manajemen keuangan terutama muncul diantara pemegang saham dengan manajer dan pemegang saham dengan kreditur (Brigham dan Daves , 2004). Masalah agensi pertama antara pemegang saham dengan manajer, manajer sebagai agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan di dalam perusahaan, pemegang saham sebagai pemilik berharap manajer dapat memaksimalkan kekayaan mereka namun realita yang ada manajer tidak menjalankan wewenang tersebut tetapi cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk kepentingan diri sendiri.

Salah satu hipotesis dalam teori ini adalah bahwa manajemen dalam mengelola perusahaan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada meningkatkan nilai perusahaan. Bukti adanya masalah agensi antara pemegang saham dengan manajer juga diungkapkan oleh Jensen (1986) yang menemukan penyebab permasalahan antara keduanya muncul dari adanya kelebihan free cashflow, kelebihan

aliran kas oleh manajer sering digunakan untuk berinvestasi dalam investasi yang kadang tidak menguntungkan. Kelebihan free cashflow ini juga kadang cenderung digunakan oleh manajer untuk tindakan perquisites yaitu kegiatan konsumsi yang berlebihan (bermewah-mewahan).

Masalah agensi kedua muncul antara pemegang saham dengan kreditur, pada konteks hubungan ini para kreditur menginginkan bunga yang besar ketika risiko yang diperoleh tinggi, tetapi dari pihak pemegang saham jika bunga yang dibayarkan cukup tinggi maka return yang akan diterima oleh pemegang saham menjadi semakin kecil.

Mekanisme untuk mengurangi masalah agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dikutip dari Arifin (2005) mengidentifikasi ada dua cara untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan investor, yaitu (1) investor luar melakukan pengawasan (*monitoring*) dan (2) manajer sendiri melakukan pembatasan atas tindakan-tindakannya (*bonding*). Yang pertama mekanisme monitoring dapat dilakukan dengan :

a. Pemegang saham besar

Mekanisme ini sering dilakukan oleh perusahaan- perusahaan besar seperti asuransi, reksadana hingga perbankan. Pemegang saham besar memang efektif untuk mengurangi masalah agensi walaupun menimbulkan biaya.

b. Kepemilikan terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi masalah agensi, mekanisme ini mirip dengan pemegang saham besar. Tetapi dibanding pemegang saham besar mekanisme ini fungsi *control*



lebih rendah karena setiap melakukan fungsi tersebut mereka / para pemiliknya harus tetap melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk menjalankan hak kontrolnya.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki manajemen. Mekanisme ini dapat digunakan untuk mengurangi masalah agensi. Menurut Wahidahwati (2002) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase yang dimiliki lembaga atau Institusi. Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan.

Yang kedua adalah dengan mekanisme boanding, Dengan cara pihak manajer melakukan pembatasan atas tindakan yang dilakukan. Mekanisme ini dapat dipakai manajemen untuk menunjukkan bahwa mereka berusaha meminimumkan agency cost dengan membuat kebijakan memperkecil jumlah free cash flows yang ada di perusahaan.

Selain kedua mekanisme tersebut arifin (2005) menguraikan bahwa terdapat mekanisme kontrol dengan peningkatan kepemilikan manajer. Dalam teori struktur

kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajer dengan nilai perusahaan. Stulz (1988) dalam Arifin (2005) mengembangkan teori tersebut didapatkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajer dan nilai perusahaan ialah non monotonic

#### **2.4. Struktur kepemilikan, masalah agensi dan kinerja keuangan**

Kinerja suatu bank sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau profit tak lepas dari kerja keras manajemen dalam mengelola bank tersebut secara baik dan tepat. Selain besarnya peran dan fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional suatu bank untuk menghasilkan kinerja yang baik. Peran pemilik bank juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memilih manajemen yang bagus. Namun dalam prakteknya sering terjadi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik bank tersebut, yang merupakan salah satu masalah agensi.

Konflik kepentingan antara manajemen (manajer) dan pemilik bank (pemegang saham) dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai agency cost. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan 1) Aktivitas pencarian dana (financing decision) dan 2) Pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost diantaranya adalah,

pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan (*insider ownership*) atau kepemilikan manajerial oleh manajemen dan selain itu manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa untuk meminimalkan masalah agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Ross et., al (1999) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Dari kedua penelitian tersebut penulis beranggapan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan meminimalisirkan / mengurangi terjadinya masalah agensi.

Kedua, dengan cara mengaktifkan monitoring melalui investor-investor institusional. Adanya kepemilikan oleh institusional investor seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Bathala, et al. (1994) yang mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan Institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif dalam mengendalikan perilaku oportunistik *insider*. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

positif antara kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan dan meminimalisirkan / mengurangi terjadinya masalah agensi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang bertemakan struktur kepemilikan misalnya oleh Aulia Biben (2007) yang menyatakan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang diukur melalui profabilitas, perputaran aktiva, deviden, dan hutang serta kepemilikan institusi tidak terbukti. Begitu pula hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan yang diukur melalui profabilitas, perputaran aktiva, deviden, dan hutang serta kepemilikan manajerial ditolak.

Raditya (2006) yang melakukan penelitian analisis hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan persero dan perusahaan perbankan swasta nasional *go public* menyimpulkan hasil uji korelasi dengan menggunakan metode Kendall antara kepemilikan dan kinerja (CAR,ROA,BOPO, NPL *gross*) menunjukkan hubungan kuat. Serta adanya interaksi antara jumlah kepemilikan dan kinerja dalam hal CAR dan BOPO dan jumlah kepemilikan tidak berinteraksi dengan kinerja dalam hal ini ROA dan NPL *gross*.

Penelitian lain yang masih menghubungkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan Indrayani (2008) menyatakan Hasil uji korelasi menggunakan metode spearman antara kepemilikan dan kinerja (CAR, ROA, BOPO, NPL*gross*) menunjukkan hubungan yang cukup lemah. Sedangkan dari analisis variansi satu arah (*one way ANOVA*) antara jumlah kepemilikan dengan kinerja (CAR, ROA, BOPO, dan NPL-*gross*), menunjukkan adanya interaksi antara jumlah kepemilikan dan kinerja dalam

CAR, ROA dan BOPO serta jumlah kepemilikan tidak berinteraksi dengan kinerja dalam hal ini NPLgross.

Wahidahwati (2002) melakukan penelitian yang salah satunya mengkaji tentang variabel-variabel yang mempengaruhi dividend payout ratio. Variabel bebas yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, resiko, ukuran perusahaan, pengeluaran modal, ROA dan tingkat pertumbuhan. Sampel dalam penelitian Wahidahwati (2002) adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada periode 1993-1996. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan mengabaikan normalitas data. Hasil penelitian Wahidahwati (2002) adalah bahwa hanya variabel pengeluaran dan ROA yang mempunyai dividend payout ratio. Pengaruh pengeluaran modal terhadap dividend payout ratio adalah negatif sementara pengaruh ROA terhadap dividend payout ratio adalah positif

## **2.6 HIPOTESIS**

### **2.6.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan dalam hal ini adalah Industri Perbankan. Karena kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki manajemen. . Hal itu sudah diakui oleh banyak peneliti antara lain menurut Jensen (1993) hipotesis pemusatan kepentingan (convergence of interest hypothesis) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara

pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Jensen et al (1992) menguji pengaruh insider ownership, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang (ratio) hutang pada perusahaan publik dari berbagai sektor di Amerika Serikat. Penelitian Jensen et al.(1992) menyatakan bahwa rasio hutang merupakan fungsi dari insider ownership, dividen, resiko bisnis, profitabilitas, riset dan pengembangan dan aset tetap. Teknik analisis adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan negative antara insider ownership dengan kebijakan hutang. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan peningkatan insider ownership, maka akan mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan manajer, sehingga kepemilikan manajerial bisa menggantikan peranan hutang dalam mengurangi agency cost. Penelitian Jensen et al.(1992) juga menemukan bahwa peningkatan insider ownership menyebabkan penurunan dividend payout ratio. Dari uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis :

**H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

### **2.6.2 Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan**

Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004).

Shleifer dan Vishey (1986) dalam Theresia (2005) menemukan kepemilikan institusional secara positif terhadap kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan. Namun sebaliknya, menurut Fitri dan Manduh (2003) semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan, Berdasarkan kajian dan temuan empiris diatas maka penulis mengajukan hipotesis :

**H2 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang laporan keuangannya terdapat di publikasi BEI pada tahun 2007, 2008, dan 2009. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2007, 2008, dan 2009 yang direkap dari Pojok BEI UII, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan berupa laporan rugi laba diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan neraca untuk tahun 2007-2009

#### 3.2 Definisi Operasional

##### 3.2.1 Struktur Kepemilikan

Secara umum struktur kepemilikan dapat dikatakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dalam konteks penelitian ini struktur kepemilikannya yang diteliti adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Variabel independen)

##### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam



pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Secara sistematis, kepemilikan manajerial diformulakan :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{ Saham milik manajemen}}{\sum \text{ Saham beredar}} \times 100\%$$

#### b. Kepemilikan Institusi

Kepemilikan Institusi menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh Institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, perbankan atau perusahaan lain Tarjo (2008). Secara sistematis, kepemilikan institusional diformulakan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{ Saham milik Institusi}}{\sum \text{ Saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan CAMELS sebagai tolak ukur penilaiannya. Adapun faktor CAMELS adalah

#### a. Capital Adequacy (Permodalan)

Faktor ini untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan datang. Rumusnya sebagai berikut :

Modal

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100 \%$$

ATMR

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan perhitungan besaran Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dilakukan dengan menghitung jumlah nilai aktiva tertimbang dimana sebagai faktor penimbang digunakan perkiraan besarnya risiko yang melekat pada masing-masing unsur aktiva bank tersebut.

**b. Asset Quality (Kualitas Aset)**

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan penerapan manajemen risiko kredit. Asset Quality dalam penelitian ini dikaitkan dengan rasio NPL ( Non Performing Loan) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

## Kredit Bermasalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100 \%$$

Kredit yang disalurkan

### c. Management (Manajemen)

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, dan penerapan kecukupan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penilaian faktor ini biasanya menggunakan data berupa kuisisioner untuk menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut, berhubung hal tersebut tidak memungkinkan dilakukan oleh peneliti maka peneliti menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja manajemen. Dalam penelitian ini manajemen diwakili rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya terhadap pendapatan operasi yang diperoleh suatu bank. Semakin kecil angka BOPO makin baik kondisi bank tersebut. Peneliti memilih rasio keuangan BOPO karena berasumsi bahwa faktor manajemen memiliki hubungan terkait dengan pengelolaan beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO diformulasikan sebagai berikut:

Beban Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Pendapatan Operasional

#### d. Earning (Rentabilitas)

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Dalam penelitian ini earning diwakilkan rasio Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan (bank). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

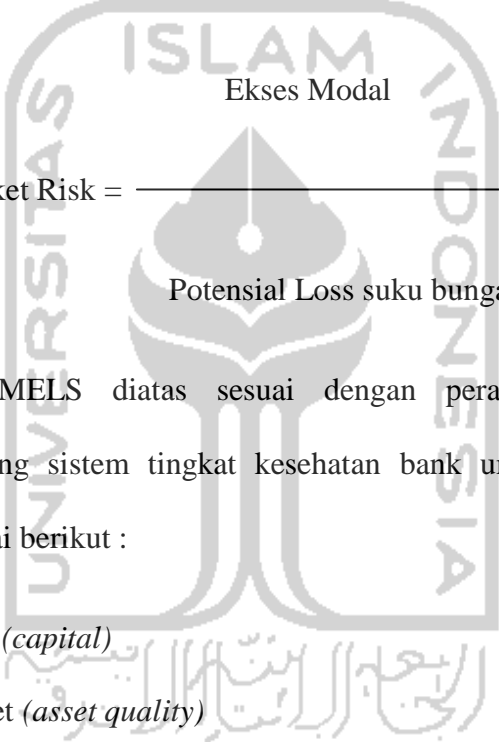
#### e. Liquidity (Likuiditas)

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas suatu bank dirasiokan Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. dari penelitian ini dapat diduga dengan LDR yang tinggi bank akan mengalami kesulitan likuiditas Secara sistematis dirumuskan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana}} \times 100 \%$$

#### f. Sensitivity to market risk (Sensitivitas terhadap resiko pasar)

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi pengaruh risiko pasar terhadap kondisi keuangan bank dan kecukupan manajemen risiko pasar. Dalam penelitian ini faktor sensitivity to market risk diproksikan pada komponen modal atau cadangan dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *Potential Loss* nilai tukar yang diformulakan :


$$\text{Market Risk} = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss suku bunga}} \times 100 \%$$

Faktor CAMELS diatas sesuai dengan peraturan Bank Indonesia no 9/1/PBI/2007 tentang sistem tingkat kesehatan bank umum mencakup penilaian faktor-faktor sebagai berikut :

1. Permodalan (*capital*)
2. Kualitas Aset (*asset quality*)
3. Manajemen (*management*)
4. Rentabilitas (*earning*)
5. Likuiditas (*Liquidity*)
6. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*)

Faktor finansial diatas penilaiannya dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan pembobotan terhadap peringkat faktor. Penilaian bobot nilai kredit rasio keuangan diatas bersifat subyektif, maka peneliti bebas memberikan bobot penilaian

persentase sesuai dengan asumsi peneliti karena dalam peraturan Bank Indonesia no 9/1/PBI/2007 hanya mencatumkan faktor-faktor yang dinilai, untuk persentasenya bobot penilaian tidak dicantumkan, hal tersebut yang mendasari peneliti untuk beransumsi.

Oleh karena itu maka penelitian selanjutnya, peneliti lain bebas menetapkan bobot penilaian sesuai dengan asumsi yang subyektif peneliti dengan syarat total bobot penilaian 100%. Dalam penelitian ini dilakukan pembobotan untuk faktor permodalan (20%), kualitas aset (20%), manajemen (15%), rentabilitas (20%), Likuiditas (20%), Sensitivitas terhadap resiko pasar (5%).

Asumsi mengenai besar persentase pembobotan setiap faktor CAMELS, untuk faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas mempunyai persentase paling tinggi dengan persentase 20% tiap faktornya karena memiliki rasio keuangan yang jelas untuk perhitungannya. Sedangkan faktor Sensitivitas terhadap resiko pasar persentase pembobotannya adalah 5% karena faktor CAMELS tersebut masih baru, bahkan dalam beberapa jurnal dalam penelitian tentang CAMELS, faktor ini dibobot dengan persentase 5%. Sisanya, 15% di bobotkan pada faktor manajemen karena penelitian ini tidak memungkinkan menggunakan data kuisioner.

**Tabel 3.1**

**Besaran bobot nilai kredit rasio keuangan untuk penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS**

No	FAKTOR YANG DINILAI	BOBOT PENILAIAN (%)
1	PERMODALAN	20 %
2	KUALITAS ASET	20 %
3	MANAJEMEN	15 %
4	RENTABILITAS	20 %
5	LIKUIDITAS	20 %
6	SENSITIVITAS TERHADAP RESIKO PASAR	5 %
TOTAL		100%

### **3.3. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol dalam penelitian ini jenis bank dan ukuran perusahaan. Untuk variabel jenis bank menggunakan variabel dummy., jenis bank dibedakan antara BUMN dan Non BUMN diuraikan sebagai berikut,

- a. Bank – bank yang termasuk perusahaan BUMN dalam penelitian ini di dummy dengan angka “ 0”

- b. Bank –bank yang termasuk perusahaan Non BUMN dalam penelitian ini di dummy dengan angka “1”

Sementara ukuran perusahaan diukur dari total aset perusahaan perbankan tiap tahunnya, kemudian untuk mempermudah penelitian ini total aset tersebut di log menggunakan perhitungan logaritma dan dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran perusahaan =  $\ln$  Total Asset

### **3.4. Uji Analisis Data**

#### **3.4.1. Asumsi Klasik**

Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik dari ordinary least squares (OLS) yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **3.4.1.1. Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* , Ghozali (2001)

##### **3.4.1.2. Multikolinearitas**

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama



lain. Multikolinieritas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam mengestimasi variabel dependen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (dari output komputer program *SPSS for Windows 17.0*). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan VIF yang kurang dari 10 menurut Ghazali, (2001).

#### **3.1.4.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda menurut Ghazali (2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID menurut Ghazali (2006). Apabila pada grafik *scatterplot* titik menyebar di atas maupun dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas atau dapat disebut terjadi homokedastisitas menurut Ghazali (2006). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.1.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti antara anggota sampel yang menggunakan data berupa data time series. Pengujian umum dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji statistik Durbin – Watson (DW test). Panduan mengenai angka Durbin – Watson untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya auto korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

$DW < 1,10$	Ada Autokorelasi positif
$1,10 < DW < 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,54 < DW < 2,46$	Tidak ada Autokorelasi
$2,46 < DW < 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$DW > 2,91$	Ada Autokorelasi negatif

#### 3.5. Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007-2010 dengan pendekatan metode CAMELS menggunakan regresi linier berganda yang diformulakan

$$\text{CAMELS} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{TPRS}$$

Dimana :

CAMELS = CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Market Risk

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisiensi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

SIZE = Ukuran Perusahaan

TPRSH = Jenis Perusahaan

Regresi Linier berganda juga digunakan untuk menguji hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007-2010 dengan pendekatan metode CAMELS

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

### 3.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi terbagi menjadi dua yaitu Beta ( $\beta$ ) merupakan pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap Y. dan  $R^2$  adalah pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel

dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima. Dalam penelitian ini uji T digunakan penulis menguji hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2007, 2008, dan 2009 yang direkap dari Pojok BEI UII, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan berupa laporan rugi laba diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan neraca untuk tahun 2007- 2009

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang disertai dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Autokorelasi, dan uji Heterokedastisitas, dimana uji tersebut harus terpenuhi agar metode regresi tersebut layak digunakan , serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji statistik t) untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS, dan uji simultan (uji statistik f) yaitu untuk mengetahui apakah secara bersama- sama variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0. dengan tingkat signifikansi 5%. Data diambil dari laporan tahunan, khususnya pada neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

#### 4.1 Hasil Analisis Sampel

##### 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian, kecuali variabel *dummy* . Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, nilai *minimum*, dan nilai *maximum*.

**Tabel 4.1**

##### Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KM	86	0.00	0.782	0.0939	0.22437
KI	86	0.00	1.00	0.6949	0.26513
CAR	86	0.08	0.504	0.1845	0.07517
NPL	86	0.0014	0.184	0.0258	0.02951
BOPO	86	0.4135	1.187	0.8067	0.16519
ROE	86	-0.0946	1.18	0.0288	0.12681
LDR		0.0050	1.039	0.7095	0.20455
MR	86	0.0012	7.37	0.4754	0.98559
CAMELS	86	0.1752	0.7304	0.3344	0.08032
Ln TA	86	6.07	8.6	7.2054	0.76021
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial (KM) adalah 0,0939 , pada variabel kepemilikan institusional (KI) adalah 0,6949. Sedangkan pada variabel CAMELS dan total aset (Ln TA) nilai rata-rata masing-masing adalah 0,3344 dan 7,2054.

Standar deviasi merupakan nilai yang menunjukkan penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Semakin tinggi nilai standar deviasinya maka makin tinggi pula penyimpangan data. Dari tabel diatas dilihat bahwa standar deviasi variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,224372 , pada variabel kepemilikan institusional (KI) 0,265127. Sedangkan standar deviasi pada variabel CAMELS dan total aset (Ln TA) masing-masing adalah 0,08032 dan 0,76021.

Kemudian *minimum* dan *maximum* Adalah data tertinggi dan terendah dalam kelompok data. untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) data tertingginya adalah 0,782 dan nilai terendahnya adalah 0,000. Untuk variabel kepemilikan institusional (KI) nilai tertingginya adalah 1,00 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,000. Variabel CAMELS nilai tertingginya adalah 0,73 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,18 . Untuk variabel total asset (Ln TA) nilai tertingginya adalah 8,60 sedangkan nilai terendahnya adalah 6,07.

Untuk Variabel pendukung dalam menentukan CAMELS perusahaan seperti CAR, NPL, BOPO, ROE, LDR, MR secara berurutan penjelasan sebagai berikut,

Variabel CAR , nilai *minimum* adalah 0.08 , kemudian nilai *maximum* nya adalah 0,504 Sedangkan nilai rata-ratanya CAR adalah 0,1845 .serta standar deviasi ratanya CAR adalah 0,07517



Variabel NPL , nilai *minimum* adalah 0.0014 , kemudian nilai *maximum* nya adalah 0,184 Sedangkan nilai rata-ratanya NPL adalah 0,0258.serta standar deviasi ratanya NPL adalah 0,02951

Variabel BOPO , nilai *minimum* adalah 0,4135, kemudian nilai *maximum* nya adalah 1,187 Sedangkan nilai rata-ratanya BOPO adalah 0,8067.serta standar deviasi ratanya BOPO adalah 0,16519

Variabel ROE , nilai *minimum* adalah -0,0946, kemudian nilai *maximum* nya adalah 1,180 Sedangkan nilai rata-ratanya ROE adalah 0,0288.serta standar deviasi ratanya ROE adalah 0,12681

Variabel LDR , nilai *minimum* adalah 0,0050, kemudian nilai *maximum* nya adalah 1,039 Sedangkan nilai rata-ratanya LDR adalah 0,7095.serta standar deviasi ratanya LDR adalah 0,20455

Variabel MR , nilai *minimum* adalah 0,0012 , kemudian nilai *maximum* nya adalah 7,369. Sedangkan nilai rata-ratanya MR adalah 0,4754.Serta standar deviasi ratanya MR adalah 0,98559.

#### **4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.2.1. Hasil pengujian Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-sminov* . Variabel pengganggu

atau residual memiliki distribusi normal, jika tingkat signifikan 5%, maka nilai *asyp.sig.* (2-tailed) diatas nilai signifikan 5%

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Residual yang tidak terstandar
N	86
Normal parameter Mean	0,000000
Standar deviasi	0,0873789
Perbedaan Ekstrim Absolut	0,095
Positif	0,095
Negatif	-0,065
Kolmogrov-Smirnov Z	0,879
Sig	0,422

a. Test distribution is Normal

b. Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,879 dan signifikan pada 0,422. Hal ini berarti data residual diatas bebas masalah normalitas atau terdistribusi normal karena  $\text{sig} = 0,422 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.1.2.2. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.3, Pada tabel nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam setiap model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KM	.414	2.414
KI	.504	1.984
Ln TA	.598	1.673
TPRSH	.750	1.333

a. Dependent Variable : CAMELS

b. Sumber : Data Diolah

#### 4.1.1.3. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DWtest). Menurut Imam Ghozali, pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi tergantung pada empat pedoman yaitu :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada korelasi autokorelasi positif.
- c. Bila ada nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila ada nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Durbin Watson**

**Model Summary b<sup>2</sup>**

Model	R	Durbin-Watson
1	.422 <sup>a</sup>	2.206

a. Predictors : (Constant),lag\_Y

b. Dependent Variable : CAMELS

c. Sumber : Data Diolah

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan sejumlah variabel independen ( $k=2$ ) dan banyaknya data ( $n=86$ ). Besarnya angka Durbin-Watson seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 adalah 2,263. Sedangkan dalam tabel DW untuk  $k = 2$  dan  $N = 86$  besarnya DW-tabel :  $dl$  (batas luar) = 1,61 ;  $du$  (batas dalam) = 1,70 ;  $4-du = 2,30$ ; dan  $4 - dl = 2,39$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka nilai dw sebesar 2,206 terletak diantara  $du$  (1,70) dan  $4-du$  (2,30) dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data regresi ini tidak ada masalah autokorelasi.

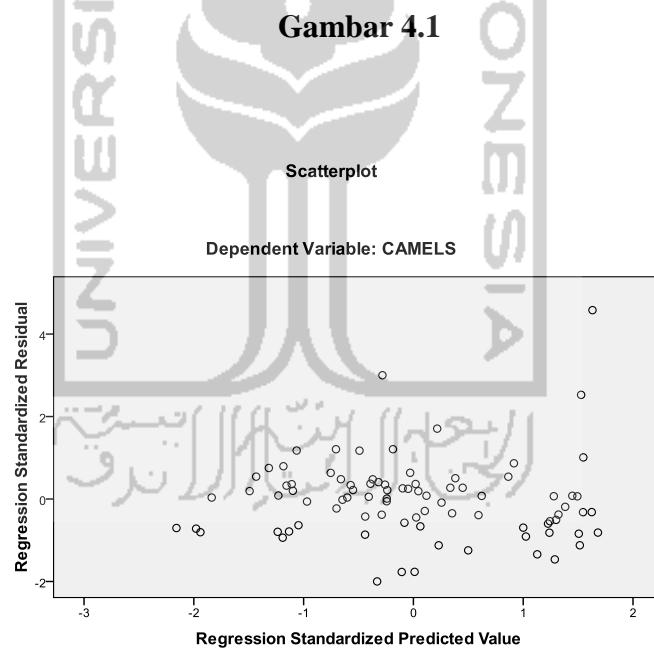
**4.1.1.4 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastistas dilakukan untuk menguji apakah dalam fungsi linier terdapat gangguan (*disturbance*) yang dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varians yang satu atau variansnya tidak konstan. Uji

heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan korelasi *Rank Spearman*, uji metode grafik, ataupun *Pearson Correlation*.

Grafik Scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diduga telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteoskedastisitas menurut Ghozali (2005).

Hasil dari Pengolahan data diperoleh grafik sebagai berikut :



Sumber data diolah

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat

disimpulkan bahwa dalam persamaan yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan digunakan bantuan SPSS 17.0. Setelah dilakukan dengan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Ganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	.539	.122		4.411	.000
KM	.072	.055	.202	1.303	.196
KI	.105	.043	.348	2.478	.015
Ln TA	-.037	.014	-.351	-2.724	.008
TPRSH	-.020	.027	-.088	-.763	.448

a. Dependent Variable : CAMELS

b. Sumber Data Diolah

Berdasarkan tabel Hasil Analisis Regresi Linier Ganda diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{CAMELS} = 0,539 + 0,072\text{KM} + 0,105\text{KI} - 0,037\text{SIZE} - 0,020\text{BUMN}$$

Dimana :

CAMELS = CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Market Risk

$\alpha$  = Konstanta

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Kepemilikan institusional

SIZE = Ln total aset perusahaan

BUMN = Jenis Perusahaan

Dari persamaan Regresi Linier Ganda tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai dari konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,539 hal ini menunjukkan bahwa besarnya CAMELS sebesar 0,539 satuan apabila keempat variabel bebas  $\alpha$  yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).
- Nilai dari koefisiensi regresi  $\beta_1$  dari variabel bebas KM sebesar 0,072 hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka CAMELS mengalami peningkatan sebesar 0,072 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
- Nilai dari koefisiensi regresi  $\beta_2$  dari variabel bebas KI sebesar 0,105 hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan Institusional naik sebesar satu



satuan maka CAMELS mengalami peningkatan sebesar 0,105 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

- d. Nilai dari koefisiensi regresi  $\beta_3$  dari variabel bebas Ln TA sebesar 0,037 hal ini berarti bahwa apabila Log total asset perusahaan naik sebesar satu satuan maka CAMELS mengalami penurunan sebesar 0,037 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
- e. Nilai dari koefisiensi regresi  $\beta_4$  dari variabel bebas TPRSH sebesar 0,020 hal ini berarti bahwa apabila jenis perusahaan naik sebesar satu satuan maka CAMELS mengalami penurunan sebesar 0,020 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.

#### **4.1.4. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std error of the estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.156	.0738057

a. Predictors : ( Constant) , KM,KI, Ln TA, TPRSH

b. Dependent Variable : CAMELS

c. Sumber : Data Diolah

Dari hasil koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,195. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 19,5% dan sisanya sebesar 80,5 % dipengaruhi variabel lain.

#### 4.1.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1. Uji Signifikasi Parsial

###### 1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.5 bahwa F-prob (p-value) adalah sebesar 0,189 lebih besar dari 5% ( $0,196 > 5\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak artinya tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial di perusahaan perbankan masih sedikit, sehingga kepemilikan manajerial memiliki data yang sebagian besar 0 (nol).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Raditya (2006) yang melakukan penelitian analisis hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan persero dan perusahaan perbankan swasta nasional *go public* menyimpulkan hasil uji korelasi dengan menggunakan metode Kendall antara kepemilikan dan kinerja (CAR,ROA,BOPO, NPL *gross*) menunjukkan hubungan kuat. Serta adanya interaksi antara jumlah kepemilikan dan kinerja dalam hal CAR dan BOPO dan jumlah kepemilikan tidak berinteraksi dengan kinerja dalam hal ini ROA dan NPL *gross*.

Serta penelitian Indrayani (2008) menyatakan Hasil uji korelasi menggunakan metode spearman antara kepemilikan dan kinerja (CAR, ROA, BOPO, NPLgross) menunjukkan hubungan yang cukup lemah. Sedangkan dari analisis variansi satu arah (*one way ANOVA*) antara jumlah kepemilikan dengan kinerja (CAR, ROA, BOPO, dan NPL-*gross*), menunjukkan adanya interaksi antara jumlah kepemilikan dan kinerja dalam CAR, ROA dan BOPO serta jumlah kepemilikan tidak berinteraksi dengan kinerja dalam hal ini NPLgross.

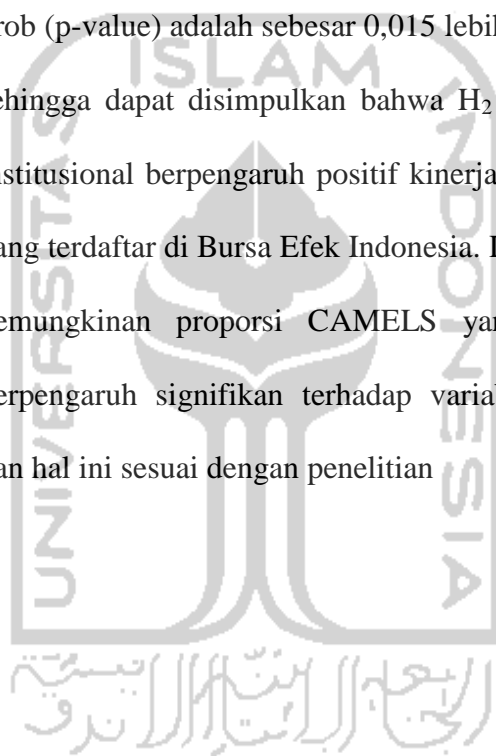
## **2.Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.5 bahwa F-prob (p-value) adalah sebesar 0,015 lebih besar dari 5% ( $0,015 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan tersebut kemungkinan proporsi CAMELS yang ditentukan oleh peneliti berpengaruh signifikan terhadap variabel kepemilikan institusional dan hal ini sesuai dengan penelitian



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007-2010 dengan pendekatan metode CAMELS. Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 17.0. Berdasarkan uji statistik, uji hipotesis dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

CAMELS merupakan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan atau industri perbankan hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 sebagai alat ukur untuk menentukan kesehatan bank yang terkait dengan kinerja keuangan. Untuk mendapatkan nilai CAMELS peneliti mengambil dari rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, MR. Dalam penelitian ini CAMELS setiap bank rata-rata adalah dibawah 51 % .Selain itu, juga ditambahkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta sebagai variabel kontrolnya yaitu total asset perusahaan dan jenis perusahaan.

Hasil dan pengujian dan pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam menentukan proporsi persentase CAMELS dilakukan secara kuantitatif, hal ini disebabkan karena dasar proporsi persentase CAMELS untuk bank konvensional belum ditemukan.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009 . Sehingga jumlah bank yang diteliti tidak terlalu banyak.
3. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial masih sedikit, sehingga data kepemilikan manajerial banyak yang 0 (nol)
4. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang berfokus pada perusahaan perbankan saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan diluar sektor perbankan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, apabila menggunakan metode CAMELS sebagai pendekatannya serta dilakukan secara kuantitatif dalam menentukan persentase proporsi CAMELS hendaknya lebih tepat, tetapi alangkah lebih baiknya persentase proporsi CAMELS nya diambil dari sumber yang relevan
2. Diharapkan penelitian selanjutnya , sampel atau populasi perusahaannya tidak hanya bidang perusahaan perbankan saja, tetapi juga bidang perusahaan lainnya seperti bidang otomotif, elektronik dan sebagainya.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerialnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta:Ekonisia.
- Bathala, T.C., K.R.Moon, and R.P., Rao. (1994). “ Managerial Ownership, Debt policy, and the Impact of Institutional Holding : An Agency Perspective, “ *Financial Management*, 23, 38-50
- Biben, Aulia, (2007), *Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan di BEJ*. Skripsi Sarjana, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Brigham, E.F. dan P.R. Daves. (2004). *Intermediate Financial Management*. Eight Edition. Thomson South Western
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86
- Elqorni, Ahmad, (2009), “*Mengenal Teori Keagenan*”, diakses dari <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan/> pada 15 Mei 2011.
- Faizal (2004). “ Analisa Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governence.” Simposium Nasional Akutansi VII. Denpasar, tanggal 2-3 Desember.
- Fama, E. H., (1980), Agency Problem and the Theory of the Firm, *Journal of Political Economy*, Vol. 88
- Fitri Ismiyanti dan Mamduh Hanafi (2003), ”Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional,Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisa

Persamaan Simultan”, Makalah Seminar, Simposium Nasional Akuntansi VI, Ikatan Akuntansi Indonesia, 260-276.

Fuad, (2006), “*Simultanitas dan “trade-off” Pengambilan Keputusan Finansial dalam Mengurangi Konflik Agensi : Peran dari Corporate Ownership*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol 09, September 2006.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad, (1995). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan ( Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFU UGM

Indrayani, Devi. (2009). *Analisi Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Periode 2007 – 2008*. Skripsi Sarjana, Jakarta; Fakultas Ekonomi Gunadarma

Jensen, M.C. (1993). The Modern Industrial revolution, Exit, and the Failure of Internal Control System. *Journal of Finance*, Vol. 48. July, hal.831-880

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.

Jensen, Michael C. (1986),. “Agency Cost and Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. “ *American Economics Review*, 76,323-329

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

La Porta, R, F. Lopez-de-Silanes, dan A. Shleifer. (1998). Law and Finance, *Journal of Political Economy*, Vol 106, No. 6, pp 1113 – 1155.

Manne, H. G, (1965), Mergers and the Market for Corporate Control, dalam

Morck, K. Randall, (1992), Corporate Ownership and Management, dalam *The New Palgrave Dictionary of Money and Finance*, Vol. 1 pp 475-477

Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tentang Sistem Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum, Republik Indonesia, Jakarta.

Shleifer, A., and R. Vishy. (1986), “ Large Shareholders and Corporate Control, “  
*Journal of Political Economy*, 461-488.

Raditya, Firmansyah, (2006), Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Perseroan dan Perusahaan Perbankan Nasional Swasta Go Public, Skripsi Sarjana, Yogyakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Rivai, Veithzal, 2007. *Bank Dan Institusiaon Management Conventional & Syar'i System*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ross, Stephen A, et.all, (1999), Corporate Finance, Singapore, Irwin/Mc.Graw Hill  
Saunders, A, (2000), Financial Institution management : a modern perspective, 3<sup>rd</sup> edition, United States : MC. Graw Hill.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 / 73 / INTERN / 2004 tentang Pedoman

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATING),

Republik Indonesia, Jakarta.

Swandari, Fifi. 2003. *Pengaruh Perilaku Risiko dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia: Kasus Krisis Ekonomi Tahun 1997*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Hal 227-248.

Stulz, R (1988), dalam Morck, K. Randall, (1992), *The New Palgrave Dictionary of Money and Finance*, Vol. 1 pp 475-477

Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage

Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

Theresia Dwi Hastuti. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta) Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005

Wahidahwati (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Agency Conflict*: Analisis Persamaan Simultan Non-Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko (Risk Taking), Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wien Ika Permanasari. (2010), *Pengaruh Kepemilikan Manajemen Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Sarjana, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.



## Lampiran 1

### Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tahun 2007

No	Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
1	PT Bank Agroniaga Tbk	0.60%	99.40%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23.28%	76.72%
3	PT Bank Bukopin Tbk	19.43%	80.57%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	9.10%	90.90%
5	PT Bank Bumi Putra Indonesia Tbk	94.02%	5.98%
6	PT Bank Capital Indonesia	86.03%	13.97%
7	PT Bank Central Asia Tbk	48.85%	51.15%
8	PT Bank Century Tbk	57.22%	42.78%
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.75%	68.25%
10	PT Bank Danamon Tbk	32.12%	67.88%
11	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	22.56%	77.44%
12	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	100%	0%
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	90%	10.00%
14	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	38.38%	61.62%
15	PT Bank Kesawan Tbk	10.13%	89.87%
16	PT Bank Lippo Tbk	5.70%	94.30%
17	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	33.03%	66.97%
18	PT Bank Mayapada Tbk	11.79%	88.21%
19	PT Bank Mega Tbk	44.78%	55.22%
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.64%	76.36%
21	PT Bank NISP Tbk	20.48%	79.52%
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5.52%	94.48%
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.24%	74.76%
24	PT Bank Permata Tbk	10.99%	89.01%
25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	43.18%	56.82%
26	PT Bank Swadesi Tbk	11.48%	88.52%
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	27.39%	72.61%
28	PT Bank UOB Buana Tbk	12.12%	87.88%
29	PT Bank Victoria International Tbk	41.51%	58.49%
30	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	75.00%	25.00%

## Lampiran 2

### CAR, NPL, dan BOPO tahun 2007

No	Perusahaan	CAR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
1	PT Bank Agroniaga Tbk	17.27%	4.67%	100.96%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	12.24%	2.55%	67.40%
3	PT Bank Bukopin Tbk	12.84%	3.57%	84.84%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	34.30%	1.78%	85.17%
5	PT Bank Bumi Putra Indonesia Tbk	12.15%	4.56%	92.09%
6	PT Bank Capital Indonesia	50.37%	0,82%	80.35%
7	PT Bank Central Asia Tbk	19.20%	0.80%	47.05%
8	PT Bank Century Tbk	16.38%	3.30%	79.54%
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.03%	1.94%	78.44%
10	PT Bank Danamon Tbk	20.30%	2.30%	47.93%
11	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	13.13%	2.06%	80.27%
12	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	11.82%	9.87%	100.77%
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15.06%	0.45%	41.35%
14	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	20.19%	2.23%	96.29%
15	PT Bank Kesawan Tbk	10.36%	6.81%	95.16%
16	PT Bank Lippo Tbk	23.78%	0.54%	62.86%
17	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	21.10%	1.50%	46.70%
18	PT Bank Mayapada Tbk	29.95%	0.14%	89.45%
19	PT Bank Mega Tbk	14.21%	1.53%	79.21%
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.24%	8.53%	88.10%
21	PT Bank NISP Tbk	16.79%	2.12%	76.92%
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	17.00%	1.48%	87.84%
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.36%	1.76%	54.11%

## Lanjutan

24	PT Bank Permata Tbk	13.30%	1.50%	84.80%
25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	15.84%	3.44%	69.80%
26	PT Bank Swadesi Tbk	20.64%	1.47%	89.54%
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	24.00%	1.30%	89.00%
28	PT Bank UOB Buana Tbk	27.92%	2.07%	54.95%
29	PT Bank Victoria International Tbk	19.58%	0.20%	85.59%
30	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	30.90%	0.98%	73.21%





### Lampiran 3

#### ROA, LDR, dan Market Risk Tahun 2007

No	Perusahaan	ROE (%)	LDR (%)	Market Risk
1	PT Bank Agroniaga Tbk	-0.15%	77.02%	0.41
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.29%	82.22%	0.42
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.63%	65.26%	0.04
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	1.68%	51.99%	0.93
5	PT Bank Bumi Putra Indonesia Tbk	0.52%	84.50%	0.30
6	PT Bank Capital Indonesia	2.13%	73.26%	0.50
7	PT Bank Central Asia Tbk	3.30%	43.64%	0.03
8	PT Bank Century Tbk	0.53%	38.58%	0.36
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.49%	79.30%	0.05
10	PT Bank Danamon Tbk	2.43%	88.05%	0.24
11	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.87%	52.02%	0.02
12	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	0.05%	78.06%	0.69
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.16%	91.00%	0.84
14	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.12%	88.01%	0.32
15	PT Bank Kesawan Tbk	0.35%	68.46%	0.07
16	PT Bank Lippo Tbk	2.39%	59.75%	0.41
17	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	2.30%	54.30%	0.15
18	PT Bank Mayapada Tbk	1.46%	103.88%	0.00
19	PT Bank Mega Tbk	2.33%	46.74%	0.04
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.81%	60.56%	0.15
21	PT Bank NISP Tbk	1.21%	89.36%	0.15
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.29%	49.39%	0.11
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.50%	94.23%	0.35

## Lanjutan

24	PT Bank Permata Tbk	1.90%	88.00%	0.27
25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.61%	68.80%	0.14
26	PT Bank Swadesi Tbk	1.20%	62.16%	0.00
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	6.10%	1.30%	0.11
28	PT Bank UOB Buana Tbk	3.32%	95.26%	2.57
29	PT Bank Victoria International Tbk	1.64%	55.92%	0.12
30	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	0.02%	53.71%	0.91



## Lampiran 4

### CAMELS tahun 2007

No	Perusahaan	CAMELS
1	PT Bank Agroniaga Tbk	36.96%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	31.67%
3	PT Bank Bukopin Tbk	29.61%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	35.36%
5	PT Bank Bumi Putra Indonesia Tbk	35.66%
6	PT Bank Capital Indonesia	39.85%
7	PT Bank Central Asia Tbk	20.62%
8	PT Bank Century Tbk	25.50%
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.17%
10	PT Bank Danamon Tbk	31.02%
11	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	25.98%
12	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	38.53%
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	32.14%
14	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	38.35%
15	PT Bank Kesawan Tbk	31.82%
16	PT Bank Lippo Tbk	28.78%
17	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	23.61%
18	PT Bank Mayapada Tbk	40.51%
19	PT Bank Mega Tbk	25.04%
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.57%
21	PT Bank NISP Tbk	34.19%
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	27.55%
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	34.64%
24	PT Bank Permata Tbk	35.01%

## Lanjutan

25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	29.70%
26	PT Bank Swadesi Tbk	30.55%
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20.45%
28	PT Bank UOB Buana Tbk	46.81%
29	PT Bank Victoria International Tbk	28.91%
30	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	32.67%



## Lampiran 5

### Total Aset tahun 2007

No	Perusahaan	Total assets
1	PT Bank Agroniaga Tbk	2969614
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	11282576
3	PT Bank Bukopin Tbk	34446177
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	1950256
5	PT Bank Bumi Putra Indonesia Tbk	6346386
6	PT Bank Capital Indonesia	1203443
7	PT Bank Central Asia Tbk	218005008
8	PT Bank Century Tbk	14257514
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	93797189
10	PT Bank Danamon Tbk	89409827
11	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	15641816
12	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	1349720
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1463045
14	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	55015693
15	PT Bank Kesawan Tbk	2184493
16	PT Bank Lippo Tbk	38962169
17	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	319085590
18	PT Bank Mayapada Tbk	4474878
19	PT Bank Mega Tbk	34907728
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	183341611
21	PT Bank NISP Tbk	28969069
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3772838
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	53470645
24	PT Bank Permata Tbk	39303727

## Lanjutan

25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	203734938
26	PT Bank Swadesi Tbk	1167733
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10580048
28	PT Bank UOB Buana Tbk	18260086
29	PT Bank Victoria International Tbk	5268994
30	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2007966



## Lampiran 6

### Jenis Perusahaan tahun 2007

No	Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	PT Bank Agroniaga Tbk	1
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1
3	PT Bank Bukopin Tbk	1
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	1
5	PT Bank Bumi Putra Indonesia Tbk	1
6	PT Bank Capital Indonesia	1
7	PT Bank Central Asia Tbk	1
8	PT Bank Century Tbk	0
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1
10	PT Bank Danamon Tbk	1
11	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1
12	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	1
13	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1
14	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1
15	PT Bank Kesawan Tbk	1
16	PT Bank Lippo Tbk	1
17	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	0
18	PT Bank Mayapada Tbk	1
19	PT Bank Mega Tbk	1
20	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0
21	PT Bank NISP Tbk	1
22	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1
24	PT Bank Permata Tbk	1
25	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0
26	PT Bank Swadesi Tbk	1
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1
28	PT Bank UOB Buana Tbk	1
29	PT Bank Victoria International Tbk	1
30	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1

## Lampiran 7

### kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tahun 2008

No	Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
1	PT Bank Agroniaga Tbk	0.58%	99.42%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23.27%	76.73%
3	PT Bank Bukopin Tbk	29.08%	70.92%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	9.10%	90.90%
5	PT Bank Capital Indonesia	94.43%	5.57%
6	PT Bank Central Asia Tbk	47.67%	52.33%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.12%	93.88%
8	PT Bank Danamon Tbk	32.24%	67.76%
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	89.89%	10.11%
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	100%	0.00%
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	88.64%	11.36%
12	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	26.95%	73.05%
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.48%	97.52%
14	PT Bank Kesawan Tbk	10.13%	89.87%
15	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	33.20%	66.80%
16	PT Bank Mayapada Tbk	6.88%	93.12%
17	PT Bank Mega Tbk	42.18%	57.82%
18	PT Bank Mutiara	57.16%	42.84%
19	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.64%	76.36%
20	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	9.32%	90.68%
21	PT Bank OCBC NISP Tbk	18.10%	81.90%
22	PT Bank Panin Tbk	16.70%	83.30%
23	PT Bank Permata Tbk	10.99%	89.01%



## Lanjutan

24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	43.21%	56.79%
25	PT Bank Swadesi Tbk	5.27%	94.73%
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	27.39%	72.61%
27	PT Bank Victoria International Tbk	36.89%	63.11%
28	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	42.27%	57.73%



## Lampiran 8

### CAR, NPL, dan BOPO tahun 2008

No	Perusahaan	CAR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
1	PT Bank Agroniaga Tbk	12.58%	3.36%	101.47%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	14.93%	2.70%	67.09%
3	PT Bank Bukopin Tbk	11.20%	4.87%	84.45%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	31.15%	1.48%	82.54%
5	PT Bank Capital Indonesia	28.40%	0.82%	88.36%
6	PT Bank Central Asia Tbk	15.80%	0.60%	41.98%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.59%	1.42%	88.26%
8	PT Bank Danamon Tbk	15.40%	2.30%	54.14%
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	14.03%	0.83%	75.63%
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	9.34%	15.49%	118.68%
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	12.25%	1.17%	82.42%
12	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	11.78%	4.75%	96.80%
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	19.44%	2.20%	94.52%
14	PT Bank Kesawan Tbk	10.43%	4.08%	102.64%
15	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	15.70%	1.10%	42.30%
16	PT Bank Mayapada Tbk	23.69%	2.07%	90.63%
17	PT Bank Mega Tbk	16.16%	1.18%	83.15%
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.38%	1.74%	90.16%
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14.04%	1.12%	89.72%
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	17.01%	1.75%	86.11%
21	PT Bank Panin Tbk	20.31%	2.15%	83.99%
22	PT Bank Permata Tbk	10.80%	1.10%	88.98%

## LANJUTAN

23	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	13.18%	2.80%	72.65%
24	PT Bank Swadesi Tbk	33.27%	1.64%	80.52%
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23.70%	0.60%	92.00%
26	PT Bank Victoria International Tbk	23.22%	0.44%	92.23%
27	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.24%	0.29%	68.80%



## Lampiran 9

### ROA, LDR, dan Market Risk tahun 2008

No	Perusahaan	ROE (%)	LDR (%)	Market Risk
1	PT Bank Agroniaga Tbk	-0.11%	94.36%	0.38
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.34%	93.47%	0.53
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.66%	83.60%	0.03
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	2.07%	59.86%	0.61
5	PT Bank Capital Indonesia	1.14%	67.72%	0.32
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.40%	53.80%	0.02
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.10%	87.84%	0.07
8	PT Bank Danamon Tbk	1.52%	86.42%	1.17
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.26%	61.42%	0.03
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	-2.15%	70.00%	0.06
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.90%	86.00%	0.22
12	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	0.03%	89.00%	0.25
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.23%	86.53%	0.03
14	PT Bank Kesawan Tbk	0.23%	74.66%	0.12
15	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	2.50%	59.20%	0.05
16	PT Bank Mayapada Tbk	1.27%	100.22%	0.81
17	PT Bank Mega Tbk	1.98%	64.67%	0.06
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.12%	68.61%	0.07
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.17%	66.12%	0.08
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.92%	75.00%	0.07
21	PT Bank Panin Tbk	1.23%	77.00%	1.52
22	PT Bank Permata Tbk	1.70%	81.80%	0.05

## Lanjutan

23	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.18%	79.93%	0.68
24	PT Bank Swadesi Tbk	2.53%	83.11%	7.37
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.50%	0.60%	0.07
26	PT Bank Victoria International Tbk	0.88%	53.46%	0.16
27	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	0.25%	86.14%	0.97



## Lampiran 10

### CAMELS tahun 2008

No	Perusahaan	CAMELS
1	PT Bank Agroniaga Tbk	39.16%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	35.01%
3	PT Bank Bukopin Tbk	33.11%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	34.33%
5	PT Bank Capital Indonesia	34.46%
6	PT Bank Central Asia Tbk	21.12%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.79%
8	PT Bank Danamon Tbk	35.11%
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	27.19%
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	36.66%
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	33.71%
12	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	36.87%
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	36.21%
14	PT Bank Kesawan Tbk	33.89%
15	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	22.30%
16	PT Bank Mayapada Tbk	43.09%
17	PT Bank Mega Tbk	29.56%
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.03%
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	30.37%
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	32.18%
21	PT Bank Panin Tbk	40.36%
22	PT Bank Permata Tbk	32.66%
23	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34.33%

## Lanjutan

24	PT Bank Swadesi Tbk	73.04%
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20.01%
26	PT Bank Victoria International Tbk	30.24%
27	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	36.58%



## Lampiran 11

### Total Aset tahun 2008

No	Perusahaan	Total Asset
1	PT Bank Agroniaga Tbk	2578439
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	12845449
3	PT Bank Bukopin Tbk	32633063
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	2044367
5	PT Bank Capital Indonesia	1703769
6	PT Bank Central Asia Tbk	245569856
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	103197574
8	PT Bank Danamon Tbk	107268363
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	18211454
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	1492166
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1977145
12	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	6287878
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	52868290
14	PT Bank Kesawan Tbk	2162228
15	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	358438678
16	PT Bank Mayapada Tbk	5512694
17	PT Bank Mega Tbk	34860872
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	201741069
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3694814
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	34245838
21	PT Bank Panin Tbk	64391915
22	PT Bank Permata Tbk	54059522
23	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	246076896



## Lanjutan

24	PT Bank Swadesi Tbk	1359868
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	13697461
26	PT Bank Victoria International Tbk	5628623
27	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2094665



## Lampiran 12

### Jenis Perusahaan tahun 2008

No	Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	PT Bank Agroniaga Tbk	1
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1
3	PT Bank Bukopin Tbk	1
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	1
5	PT Bank Capital Indonesia	1
6	PT Bank Central Asia Tbk	1
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1
8	PT Bank Danamon Tbk	1
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1
10	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.	1
11	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1
12	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	1
13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1
14	PT Bank Kesawan Tbk	1
15	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	0
16	PT Bank Mayapada Tbk	1
17	PT Bank Mega Tbk	1
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	1
21	PT Bank Panin Tbk	1
22	PT Bank Permata Tbk	1
23	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0
24	PT Bank Swadesi Tbk	1
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1
26	PT Bank Victoria International Tbk	1
27	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1

## Lampiran 13

### kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tahun 2009

No	Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
1	PT Bank Agroniaga Tbk	4.03%	95.97%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	47.38%	52.62%
3	PT Bank Bukopin Tbk	22.25%	77.75%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	9.10%	90.90%
5	PT Bank Capital Indonesia	39.15%	60.85%
6	PT Bank Central Asia Tbk	51.67%	48.33%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.09%	96.91%
8	PT Bank Danamon Tbk	32.58%	67.42%
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.04%	99.96%
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	88.75%	11.25%
11	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	18.94%	81.06%
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.59%	97.41%
13	PT Bank Kesawan Tbk	0.02%	99.98%
14	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	33.27%	66.73%
15	PT Bank Mayapada Tbk	11.79%	88.21%
16	PT Bank Mega Tbk	57.82%	42.18%
17	PT Bank Mutiara (Centuri)	0%	100%
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.64%	76.36%
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	9.32%	90.68%
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	18.21%	81.90%
21	PT Bank Panin Tbk	16.50%	83.50%
22	PT Bank Permata Tbk	10.99%	89.01%
23	PT Bank Pundi indonesia Tbk (eksekutif)	15.01%	84.99%

## Lanjutan

24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	43.23%	56.77%
25	PT Bank Swadesi Tbk	6.88%	93.12%
26	PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk	27.08%	72.92%
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	27.51%	72.49%
28	PT Bank Victoria International Tbk	48.09%	51.91%
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	22.63%	77.37%



## Lampiran 14

### CAR, NPL, dan BOPO tahun 2009

No	Perusahaan	CAR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
1	PT Bank Agroniaga Tbk	19.63%	4.47%	97.98%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	13.87%	2.83%	88.56%
3	PT Bank Bukopin Tbk	14.36%	2.81%	86.93%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	28.42%	1.71%	82.29%
5	PT Bank Capital Indonesia	46.79%	0.24%	86.03%
6	PT Bank Central Asia Tbk	15.30%	0.70%	43.59%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.59%	1.04%	82.98%
8	PT Bank Danamon Tbk	20.70%	4.50%	49.80%
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	21.75%	0.90%	77.65%
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	13.29%	0.70%	85.35%
11	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	11.19%	4.51%	98.84%
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	14.71%	1.58%	100.77%
13	PT Bank Kesawan Tbk	12.56%	5.70%	96.46%
14	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	15.60%	0.40%	44.60%
15	PT Bank Mayapada Tbk	17.05%	0.49%	93.82%
16	PT Bank Mega Tbk	18.84%	1.70%	85.91%
17	PT Bank Mutiara (Centuri)	12.31%	9.53%	92.66%
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.91%	0.84%	84.86%
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	12.56%	1.81%	89.28%
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	18.00%	1.39%	84.24%
21	PT Bank Panin Tbk	21.79%	1.60%	83.67%
22	PT Bank Permata Tbk	12.20%	1.50%	89.20%
23	PT Bank Pundi indonesia Tbk (eksekutif)	8.02%	18.39%	53.15%

## Lanjutan

24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	13.20%	3.52%	77.64%
25	PT Bank Swadesi Tbk	32.90%	1.42%	74.57%
26	PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk	21.54%	2.76%	87.66%
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	18.50%	0.50%	85.00%
28	PT Bank Victoria International Tbk	16.92%	3.00%	92.05%
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	17.88%	1.04%	91.92%



## Lampiran 15

### ROA, LDR, dan Market risk tahun 2009

No	Perusahaan	ROE (%)	LDR (%)	Market Risk
1	PT Bank Agroniaga Tbk	0.18%	80.99%	0.55
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.44%	84.04%	0.39
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.46%	75.99%	0.09
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	2.00%	50.58%	0.90
5	PT Bank Capital Indonesia	1.42%	49.65%	1.34
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.40%	50.30%	0.02
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.10%	95.11%	0.10
8	PT Bank Danamon Tbk	1.50%	88.76%	0.23
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.21%	45.60%	0.06
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.41%	94.94%	0.59
11	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	0.14%	87.00%	0.33
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-0.05%	82.93%	0.03
13	PT Bank Kesawan Tbk	0.30%	66.97%	0.20
14	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	3.00%	61.40%	0.08
15	PT Bank Mayapada Tbk	0.90%	83.77%	0.34
16	PT Bank Mega Tbk	1.77%	56.82%	0.17
17	PT Bank Mutiara (Centuri)	3.84%	81.66%	2.20
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.72%	64.06%	0.09
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.02%	73.64%	0.13
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.18	70.00%	0.10
21	PT Bank Panin Tbk	1.33%	74.00%	0.32
22	PT Bank Permata Tbk	1.40%	90.60%	0.12
23	PT Bank Pundi indonesia Tbk (eksekutif)	-9.46%	79.22%	0.00

## Lanjutan

24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.73%	80.88%	0.09
25	PT Bank Swadesi Tbk	3.53%	81.10%	4.51
26	PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk	1.27%	100.00%	0.69
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.40%	0.50%	0.04
28	PT Bank Victoria International Tbk	1.10%	50.43%	0.13
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.00%	65.58%	0.50





## Lampiran 16

### CAMELS tahun 2009

No	Perusahaan	CAMELS
1	PT Bank Agroniaga Tbk	38.49%
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	35.45%
3	PT Bank Bukopin Tbk	32.40%
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	33.39%
5	PT Bank Capital Indonesia	39.23%
6	PT Bank Central Asia Tbk	20.59%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.33%
8	PT Bank Danamon Tbk	31.74%
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	26.03%
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	38.04%
11	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	37.05%
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	35.10%
13	PT Bank Kesawan Tbk	32.59%
14	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	23.19%
15	PT Bank Mayapada Tbk	36.21%
16	PT Bank Mega Tbk	29.57%
17	PT Bank Mutiara (Centuri)	46.39%
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.27%
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	31.87%
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	54.60%
21	PT Bank Panin Tbk	33.91%
22	PT Bank Permata Tbk	35.10%
23	PT Bank Pundi indonesia Tbk (eksekutif)	27.21%
24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	32.37%

## Lanjutan

25	PT Bank Swadesi Tbk	57.51%
26	PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk	41.70%
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	17.52%
28	PT Bank Victoria International Tbk	28.75%
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	33.41%



## Lampiran 17

### Total Aset tahun 2009

No	Perusahaan	Total Asset
1	PT Bank Agroniaga Tbk	2981696
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15432374
3	PT Bank Bukopin Tbk	37173318
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	2403186
5	PT Bank Capital Indonesia	3459181
6	PT Bank Central Asia Tbk	282392294
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	107104274
8	PT Bank Danamon Tbk	98597593
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	21591830
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2403696
11	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	7005700
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	60965774
13	PT Bank Kesawan Tbk	2347800
14	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	394616604
15	PT Bank Mayapada Tbk	7629928
16	PT Bank Mega Tbk	39684622
17	PT Bank Mutiara (Centuri)	7531143
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	227496967
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3896399
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	37052596
21	PT Bank Panin Tbk	77857418
22	PT Bank Permata Tbk	56009953
23	PT Bank Pundi indonesia Tbk (eksekutif)	1425576
24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	316947029

## Lanjutan

25	PT Bank Swadesi Tbk	1537378
26	PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk	58516058
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	22272246
28	PT Bank Victoria International Tbk	7361533
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2798874



## Lampiran 18

### Jenis Perusahaan 2009

No	Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	PT Bank Agroniaga Tbk	1
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1
3	PT Bank Bukopin Tbk	1
4	PT Bank Bumi Artha Tbk	1
5	PT Bank Capital Indonesia	1
6	PT Bank Central Asia Tbk	1
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1
8	PT Bank Danamon Tbk	1
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1
11	PT Bank ICB Bumi putera Tbk	1
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1
13	PT Bank Kesawan Tbk	1
14	PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk	0
15	PT Bank Mayapada Tbk	1
16	PT Bank Mega Tbk	1
17	PT Bank Mutiara (Centuri)	0
18	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	1
21	PT Bank Panin Tbk	1
22	PT Bank Permata Tbk	1
23	PT Bank Pundi indonesia Tbk (eksekutif)	1
24	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0
25	PT Bank Swadesi Tbk	1
26	PT Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk	0
27	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1
28	PT Bank Victoria International Tbk	1
29	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1

## Lampiran 19

### Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

#### Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KM	86	0.00	0.782	0.0939	0.22437
KI	86	0.00	1.00	0.6949	0.26513
CAR	86	0.08	0.504	0.1845	0.07517
NPL	86	0.0014	0.184	0.0258	0.02951
BOPO	86	0.4135	1.187	0.8067	0.16519
ROE	86	-0.0946	1.18	0.0288	0.12681
LDR		0.0050	1.039	0.7095	0.20455
MR	86	0.0012	7.37	0.4754	0.98559
CAMELS	86	0.1752	0.7304	0.3344	0.08032
Ln TA	86	6.07	8.6	7.2054	0.76021
Valid N (listwise)	86				

a. Sumber : data diolah

## Lampiran 20

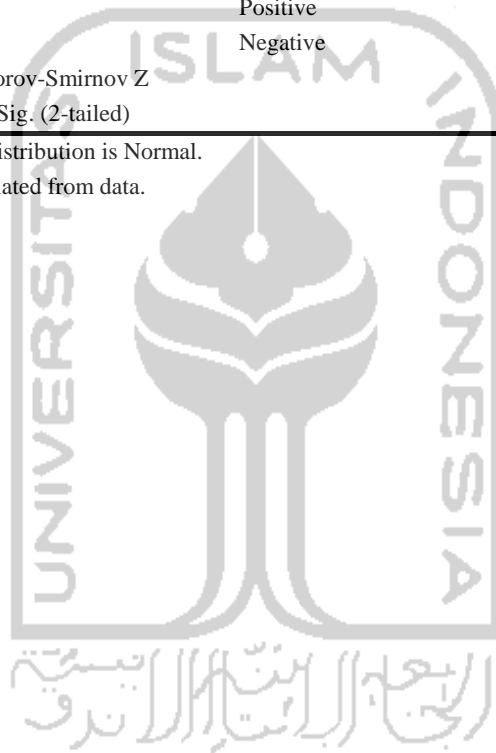
### Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08737839
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

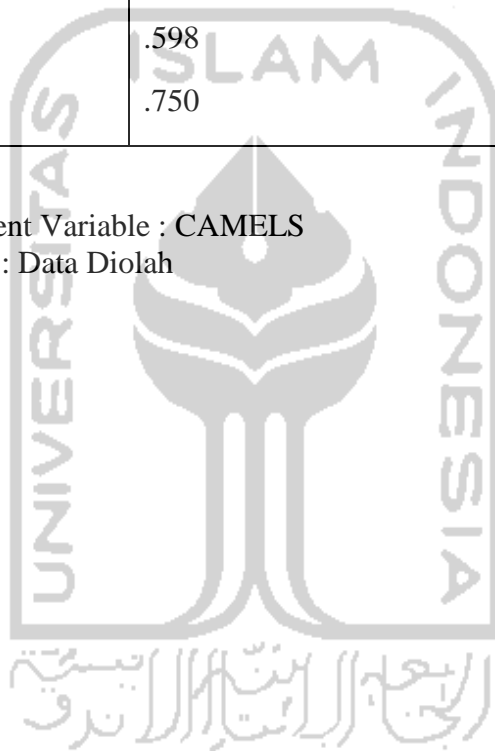


## Lampiran 21

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KM	.414	2.414
KI	.504	1.984
Ln TA	.598	1.673
TPRSH	.750	1.333

- a. Dependent Variable : CAMELS
- b. Sumber : Data Diolah





## Lampiran 22

### Hasil uji Autokorelasi

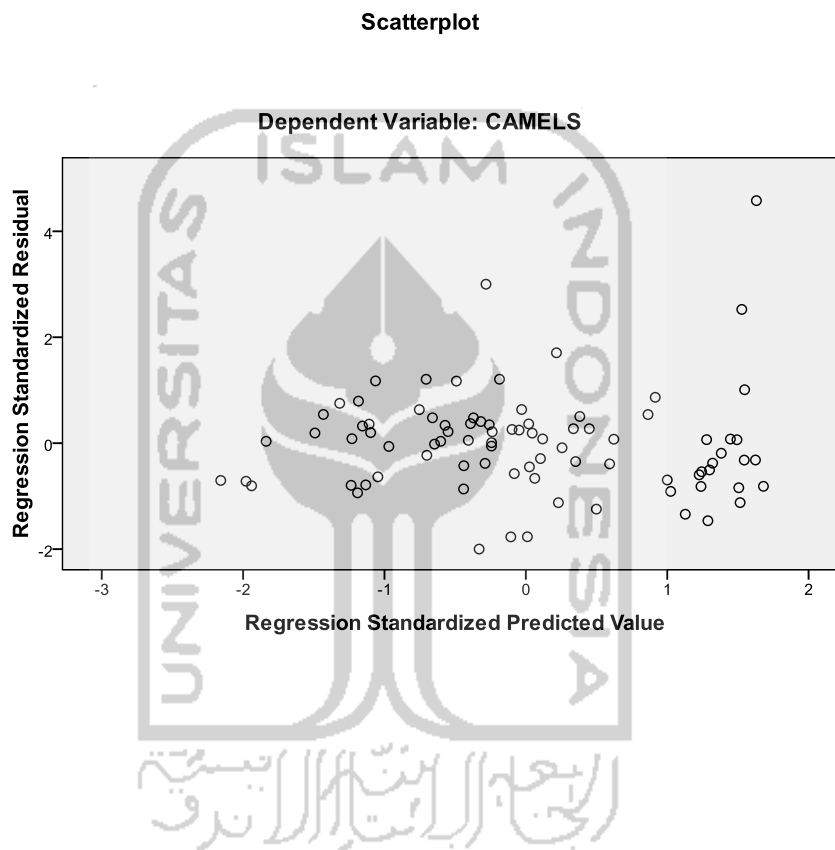
Model	R	Durbin-Watson
1	.442 <sup>a</sup>	2.206

- Predictors : (Constant),lag\_Y
- Dependent Variable : CAMELS
- Sumber : Data Diolah



## Lampiran 23

### Hasil uji Heterokedasitas



## Lampiran 24

### Hasil uji Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	.539	.122		4.411	.000
KM	.072	.055	.202	1.303	.196
KI	.105	.043	.348	2.478	.015
Ln TA	-.037	.014	-.351	-2.724	.008
TPRSH	-.020	.027	-.088	-.763	.448

a. Dependent Variable : CAMELS

b. Sumber Data Diolah

## Lampiran 25

### Koefisien determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std error of the estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.156	.0738057

- a. Predictors : ( Constant) , KM,KI, Ln TA, TPRSH
- b. Dependent Variable : CAMELS
- c. Sumber : Data Diolah



